

Tinjauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia

Oleh : Sakhyan Asmara *)

Abstrak

Indonesia saat ini mengalami kemajuan dibidang pariwisata, menempati urutan ke 9 dari 30 negara versi WTTC Travel and Tourism Power and Performance, mengalahkan Malaysia, Thailand, Uni Emirat Arab bahkan Austrilia, namun belum membuat Indonesia dikenal secara keseluruhan. Masih banyak tourist yang hanya mengetahui pulau dewata Bali saja, sehingga Kementerian Pariwisata Indonesia membuat program "10 Bali Baru" untuk meningkatkan kunjungan wisatawan merata ke seluruh destinasi di Indonesia. Hal itulah yang melatarbelakangi tulisan ini dengan judul "**Tinauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia**", untuk menjawab pertanyaan dan menjelaskan bagaimana perkembangan pariwisata Indonesia, apa kendala perkembangannya dan apa dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata di Indonesia. Dengan demikian tulisan ini diharapkan dapat memberi informasi terkait dunia pariwisata di Indonesia serta bagaimana pengembangannya untuk masa yang akan datang.

Kementerian Pariwisata Indonesia telah merelease 8 (delapan) kendala pengembangan pariwisata di Indonesia yaitu pengemasan daya tarik wisata, terbatasnya diversifikasi produk, masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan, kulaitas pelayanan wisata yang belum baik, disparitas pembangunan kawasan wisata, interpretasi, promosi dan komunikasi yang belum efektif, terbatasnya SDM dan komunikasi yang kompeten, dan sering timbulnya konflik dan kerusuhan sosial serta situasi dan kondisi politik yang masih memanas. Kedelapan kendala ini akan diraikan dalam tulisan ini secara kritis, kemudian menguraikan tentang dampak positif maupun negatif serta dampak sosial media dari perkembangan pariwisata di Indonesia.

Dengan tulisan penulis dapat menyampaikan beberapa saran kepada masyarakat, pemerintah maupun kepada pengelola industri pariwisata, agar dapat mengatasi pelbagai kendala sehingga kunjungan wisatawan ke Indonesia dapat ditingkatkan kualitasnya.

Kata kunci: kendala, dampak, dan pariwisata di Indonesia.

A. Pendahuluan

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang dapat meningkatkan ekonomi bangsa terlebih-lebih di era milenial sekarang ini. Pariwisata bukan saja menjadi kebutuhan masyarakat kalangan atas tetapi juga bagi masyarakat kalangan menengah bahkan masyarakat golongan ekonomi lemah pun membutuhkan wisata sebagai bagian dari kebutuhan hidup. Pariwisata juga termasuk salah satu mesin penggerak perekonomian dunia yang telah terbukti mampu memberikan kontribusi terhadap kemakmuran sebuah negara.

Pembangunan pariwisata mampu mengembangkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dan dikelola dengan baik, dapat dipastikan akan mempunyai pengaruh dan memberi manfaat yang besar bagi masyarakat disekitar destinasinya.

Perkembangan pariwisata Indonesia saat ini sudah cukup maju. Untuk prestasi ini Kementerian Pariwisata telah menerima penghargaan dari pelbagai lembaga internasional. Menurut WTTC Travel and Tourism Power and Performance, Indonesia menempati urutan ke 9 dari 30 negara mengalahkan beberapa negara maju seperti Malaysia, Thailand, United Emirates Arab, dan Australia. Ini menunjukkan bahwa pariwisata Indonesia mengalami kemajuan cukup pesat.

Namun dibalik perkembangan yang cukup pesat itu, belum membuat Indonesia dikenal secara keseluruhan. Masih banyak tourist yang hanya mengetahui pulau dewata Bali saja, sehingga Kementerian Pariwisata membuat program "10 Bali Baru" untuk meningkatkan kunjungan wisatawan ke Indonesia dan merata di seluruh bagian negara Indonesia.

Merujuk kepada pengembangan pariwisata Indonesia masih terdapat beberapa kendala yang mendasar dalam mengembangkan pariwisata Indonesia serta dampak yang

*) Dr. H. Sakhyani Asmara, MSP, Lektor Kepala pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara – Medan, Indonesia.

ditimbulkan dari perkembangan pariwisata itu sendiri. Hal itulah yang melatarbelakangi penulis untuk membuat artikel dengan judul "**Tinauan Kritis Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata Indonesia**". Dengan judul itu muncul beberapa pertanyaan yang jawabannya diulas dalam tulisan ini antarlain tentang bagaimana perkembangan pariwisata Indonesia, apa kendala perkembangan pariwisata di Indonesia, dan apa dampak yang ditimbulkan dari perkembangan pariwisata di Indonesia. Dengan demikian tulisan ini diharapkan dapat memberi informasi terkait dunia pariwisata di Indonesia serta bagaimana pengembangannya untuk masa yang akan datang.

B. Pengertian Pariwisata, Kendala dan Dampak Pengembangannya.

1. Apa Itu Pariwisata

Menurut arti katanya, pariwisata berasal dari bahasa Sansekerta yang terdiri dari dua kata, yaitu kata "pari" berarti penuh, seluruh, atau semua dan kata "wisata" yang bermakna perjalanan. Selain itu secara etimologi, kata "pariwisata" diidentikkan dengan kata "travel" dalam bahasa Inggris yang diartikan sebagai perjalanan yang dilakukan berkali-kali dari satu tempat ke tempat lain. Atas dasar itu pula dengan melihat situasi dan kondisi saat ini, pariwisata dapat diartikan sebagai suatu perjalanan terencana yang dilakukan secara individu atau kelompok dari satu tempat ke tempat lain dengan tujuan untuk mendapatkan kepuasan dan kesenangan (Sinaga, 2010:12).

Menurut Yoeti (2003), syarat suatu perjalanan disebut sebagai perjalanan pariwisata apabila: (1) Perjalanan dilakukan dari suatu tempat ke tempat yang lain, di luar tempat kediaman orang tersebut biasa tinggal; (2) Tujuan perjalanan semata-mata untuk bersenang-senang dan tidak mencari nafkah di tempat atau negara yang dikunjungi; (3) Semata-mata sebagai konsumen di tempat yang dikunjungi.

Di Indonesia pengertian pariwisata dapat juga di pahami dari regulasi yang diterbitkan oleh Pemerintah yaitu Undang-Undang No. 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataaan. Didalam Undang-undang itu disebutkan bahwa wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu. Sedangkan pariwisata adalah berbagai macam kegiatan wisata dan didukung berbagai fasilitas serta layanan yang disediakan oleh masyarakat, pengusaha, Pemerintah, dan Pemerintah Daerah. (Bab I, Pasal 1 ayat 2 & 3 UU tentang Kepariwisataaan).

Pariwisata dapat juga diartikan sebagai suatu perjalanan dari suatu tempat ke tempat lain untuk rekreasi lalu kembali ke tempat semula. Secara umum Pariwisata adalah perjalanan yang dilakukan oleh seseorang dalam jangka waktu tertentu dari suatu tempat ke tempat lain dengan melakukan perencanaan sebelumnya, tujuannya untuk rekreasi atau liburan lalu kembali ke tempat semula. (Block internet Sora N, 15-4-2017)

Menurut Wahab (1992) pariwisata mengandung tiga unsur antara lain : 1) manusia, yakni unsur insani sebagai pelaku kegiatan pariwisata; 2) tempat, yakni unsur fisik yang sebenarnya tercakup oleh kegiatan itu sendiri; dan 3) waktu, yakni unsur tempo yang dihabiskan dalam perjalanan tersebut dan selama berdiam di tempat tujuan.

Apabila dilihat dari jenisnya pariwisata dapat dapat dibagi kedalam beberapa jenis sesuai dengan destinasinya, antara lain wisata budaya, wisata berpetualang, wisata industri, wisata religi, wisata kesehatan, wisata olahraga, wisata pertanian, wisata komersial, wisata politik, wisata konvensi, wisata bahari, wisata cagar alam, wisata kuliner, wisata berburu serta jenis wisata lainnya. Indonesia mempunyai potensi sangat besar untuk destinasi wisata tersebut sehingga saat ini Indonesia sedang galak menghidupkan jenis-jenis wisata tersebut.

Dengan karakteristiknya seperti itu maka pariwisata berdampak kepada pelbagai sektor terutama sektor ekonomi karena pariwisata membutuhkan unsurunsur

yang sebagai penunjang pariwisata antara lain ketersediaan Biro Perjalanan, Akomodasi, Transportasi, Jasa Boga dan Restoran, Money Changer / Tempat Penukaran Uang, Atraksi Wisata, dan Oleh-Oleh atau Cendera Mata.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa pariwisata adalah salah satu industri baru yang mampu meningkatkan pertumbuhan ekonomi dengan cepat dalam hal kesempatan kerja, pendapatan, taraf hidup dan dalam hal menggantikan sektor produksi lain di dalam negara penerima wisatawan.

2. Kendala dan Dampak Pengembangan Pariwisata

Menurut I Gusti Bagus (2017) Pembangunan pariwisata mampu mengembangkan aktivitas bisnis untuk menghasilkan manfaat sosial, budaya, dan ekonomi yang signifikan bagi suatu negara. Ketika pariwisata direncanakan dengan baik, seharusnya dapat memberikan manfaat bagi masyarakat pada sebuah destinasi.

Menurut data terbaru dari kementerian pariwisata Indonesia, kendala-kendala yang dihadapi dalam pengembangan pariwisata, antara lain adalah:

1. Pengemasan daya tarik wisata
2. Terbatasnya diversifikasi produk
3. Masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan
4. Kualitas pelayanan wisata yang belum baik
5. Disparitas pembangunan kawasan wisata
6. Interpretasi, promosi dan komunikasi yang belum efektif
7. Terbatasnya SDM dan komunikasi yang kompeten
8. Sering timbulnya konflik dan kerusuhan sosial serta situasi dan kondisi politik yang masih memanas.

Dari perspektif ekonomi, dampak positif pariwisata yaitu (1) mendatangkan devisa bagi suatu Negara melalui penukaran mata uang asing di daerah tujuan wisata; (2) pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat; (3) meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata; (4) memperluas penciptaan kesempatan kerja, baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun sektor-sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa-jasa lain dan sebagainya, (5) sumber pendapatan asli daerah (PAD); dan (6) merangsang kreativitas seniman, baik seniman pengrajin industri kecil maupun seniman tabuh dan tayang diperuntukkan konsumsi wisatawan (Antara, 2011).

Selain dampak positif juga tentunya ada dampak negatif dari perkembangan pariwisata itu sendiri seperti: (1) kebocoran impor dan ekspor, (2) *enclave tourism*, (3) biaya infrastruktur yang tinggi sebagai penunjang pariwisata, (4) inflasi, (5) ketergantungan ekonomi, (6) kesenjangan musiman.

C. Perkembangan Pariwisata Indonesia

Perkembangan pariwisata Indonesia semakin pesat beberapa tahun belakangan ini. Hal ini dikarenakan pariwisata telah masuk dalam leading sektor yang telah ditetapkan pemerintah saat ini. Sektor pariwisata telah mengalahkan

sektor minyak dan batubara yang selama ini menjadi leading sektor Negara Indonesia. Kurs devisa Negara juga semakin meningkat seiring dengan berkembangnya pariwisata.

Menurut data dari *travel and tourism power and performance report* oleh WTTC (*World Travel and Tourism Council*) Indonesia telah menduduki peringkat kesembilan dari 30 negara yang mendapat ranking tertinggi di seluruh dunia. Indonesia telah mengalahkan Negara tetangga Malaysia dan Thailand bahkan Australia. Penilaian ranking ini diambil dari kategori *GDP Rank*, *Visitor Export Rank*, *Domestic spending Rank*, dan *Investmen Rank*. Hal ini sudah sangat cukup menggambarkan perkembangan pariwisata Indonesia yang cukup pesat dan cepat.

D. Analisis Kendala Pengembangan Pariwisata di Indonesia

Adapun kendala-kendala yang akan dihadapi dalam pengembangan pariwisata, antara lain adalah:

1. Pengemasan daya tarik wisata masih belum menarik

Daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Daya tarik wisata Indonesia sudah sangat menarik mengingat Indonesia adalah Negara yang akan alam dan budaya. Namun terkendala pada pengemasan daya tarik tersebut. SDM yang masih belum paham bagaimana mengelola dan mengemas daya tarik wisata daerah setempat tersebut masih menjadi upaya perbaikan.

Contoh kasusnya ialah pada daya tarik wisata danau toba, danau toba yang merupakan danau terbesar kedua di Asia ini sudah memiliki daya tarik yang luar biasa karena panorama alamnya ditambah lagi dengan masyarakat sekitar danau toba ialah masyarakat suku batak yang memiliki kekayaan budaya yang unik dan tidak ada di daerah lain. Namun pengemasan daya tariknya masih belum menarik sehingga sedikit sekali wisatawan yang kembali berkunjung ke danau toba.

2. Terbatasnya diversifikasi produk

Diversifikasi produk adalah upaya yang dilakukan pengusaha produsen/perusahaan untuk mengusahakan atau memasarkan beberapa produk yang sejenis dengan produk yang sudah dipasarkan sebelumnya.

Terbatasnya diversifikasi produk wisata Indonesia masih terkendala akibat masalah SDM pariwisata yang masih terbatas. Banyaknya lulusan pariwisata yang hanya terfokus untuk membuat sesuatu yang sudah ada namun belum ada inovasi untuk membuat diversifikasi produk yang baru. Sehingga membutuhkan peran dunia pendidikan dan pemerintah untuk menunjang hal ini.

3. Masih lemahnya pengelolaan kepariwisataan

Lemahnya pengelolaan kepariwisataan ini melibatkan beberapa pihak yakni masyarakat lokal, pemerintah, dan industri pariwisata. Di beberapa tempat di Indonesia masih terdapat Masyarakat lokal yang belum sadar akan potensi wisata daerahnya dan masih belum terbuka dengan pendatang sehingga apabila ada wisatawan asing yang berkunjung mereka menganggap ini adalah hal yang aneh dan menjadi tontonan sehingga menimbulkan ketidaknyamanan bagi

beberapa wisatawan. Kemudian masyarakat yang memiliki tanah di area objek wisata yang berpotensi tidak mau memberikan tanahnya untuk dikelola menjadi objek wisata dan masih banyak lagi masalah di masyarakat lokal yang menjadi kendala perkembangan pariwisata.

Pemerintah setempat baik provinsi maupun kabupaten belum memprioritaskan pariwisata sebagai sumber pendapatan daerah. Sehingga tidak memprioritaskan pembangunan pariwisata dan membiarkan potensi pariwisata di daerahnya. Padahal apabila pembangunan pariwisata mulai dikembangkan otomatis infrastruktur daerah akan lebih baik karena infrastruktur merupakan salah satu aspek pengembangan pariwisata.

Industri pariwisata khususnya di bidang pengelolaan objek wisata dan akomodasi belum memiliki pengelolaan yang baik karena keterbatasan pengetahuan dan modal usaha.

4. Kualitas pelayanan wisata yang belum baik

Pelayanan wisata ini meliputi pelayanan akomodasi, restaurant, dan pemandu wisata. SDM pariwisata yang telah expert di bidangnya akan memilih bekerja di luar negeri karena penghasilan yang lebih besar, sehingga sedikit sekali yang mau bekerja di daerah. Pekerja layanan wisata di daerah yang merupakan masyarakat lokal yang hanya mendapatkan pelatihan selama paling lama 3 bulan, sehingga pelayanan di akomodasi, restaurant dan pemandu wisata tidak maksimal karena keterbatasan pengetahuan SDM dan kurangnya pembedaan karakter para SDM tersebut. Perlu adanya tindak lanjut institusi pendidikan khususnya bidang pariwisata dan pemerintah daerah untuk memfasilitasi kegiatan pelatihan rutin serta pengawasan terhadap pelayanan di daerah tujuan wisata.

5. Disparitas pembangunan kawasan wisata

Disparitas adalah perbedaan pembangunan antar suatu wilayah dengan wilayah lainnya secara vertical dan horizontal yang menyebabkan disparitas atau ketidak rataan pembangunan. Ketidak rataan pembangunan kawasan wisata disebabkan oleh beberapa hal yakni kawasan yang sangat jauh dari ibu kota wilayah, kawasan yang masih terisolir dari pembangunan infrastruktur jalan, dan aksesibilitas yang sulit.

Beberapa daerah berpotensi wisata tidak tersentuh pembangunan akibat daerah yang cukup jauh dari ibukota wilayah sehingga tidak adanya akses yang jelas menuju daerah tersebut dan akses yang cukup jauh membuat wisatawan akan berpikir ulang untuk berkunjung.

Pembangunan infrastruktur yang belum merata di semua wilayah akibat terbatasnya anggaran masing-masing daerah. Akibat pembangunan infrastruktur tidak merata akhirnya aksesibilitas menuju daerah yang infrastrukturnya belum baik menjadi terhambat. Sebelum menjadi program prioritas Kementerian Pariwisata sangat sulit untuk menjangkau Daerah Danau Toba karena jarak yang cukup jauh dari Bandara Kualanamu Medan. Namun saat ini setelah dibangun bandara Lokal Silangit sudah cukup memudahkan wisatawan. Namun ini baru terlihat di daerah yang menjadi prioritas

kementerian, masih banyak tempat lain di Indonesia yang belum tersentuh pembenahan infrastruktur untuk kemudahan aksesibilitas wisata.

6. Interpretasi, promosi dan komunikasi yang belum efektif

Kembali lagi masalah SDM pariwisata selain kurang terampil dalam pelayanan masalah lain adalah dalam hal komunikasi dan bahan promosi. Untuk promosi saat ini sudah sangat banyak terbantu melalui sosial media namun untuk masalah interpretasi dan komunikasi yang efektif masih menjadi kendala. Wisatawan berkunjung ke daerah wisata namun tidak mendapatkan penjelasan yang baik dari pemandu wisata akan menimbulkan kesan yang kurang menarik. Keterbatasan kemampuan baha asing juga masih menjadi masalah dan belum mendapatkan solusi yang nyata.

7. Terbatasnya SDM dan komunikasi yang kompeten
8. Sering timbulnya konflik dan kerusuhan sosial serta situasi dan kondisi politik yang masih memanas.

E. Analisis Dampak Positif dan Negatif Pengembangan Pariwisata

1. Dampak Positif

- 1) Mendatangkan devisa bagi suatu negara melalui penukaran mata uang asing di daerah tujuan wisata.

Penukaran mata uang asing dengan mata uang Indonesia Rupiah dapat menambahkan neraca pembayaran tentunya ini menguntungkan bagi pemerintahan Negara Indonesia, dan dirasakan langsung oleh masyarakat Indonesia. Contoh masyarakat yang menyediakan jasa money changer, wisatawan yang datang tentunya membutuhkan akomodasi dan transportasi sehingga penyedia layanan tersebut juga mendapat keuntungan langsung.

- 2) Pasar potensial bagi produk barang dan jasa masyarakat setempat .

Masyarakat dapat terbantu dengan perkembangan pariwisata, misalnya masyarakat setempat dapat membuat souvenir untuk dibawa kembali sebagai kenangan yang dapat dibawa pulang kedaerah asal wisatawan. Souvenir ini dapat berbentuk cinderamata daerah setempat atau makanan. Contoh souvenir khas Daerah Sumatera Utara Yakni Kain ulos khas dari suku batak yang hanya bisa di dapatkan di daerah Sumatera Utara khususnya daerah Danau Toba atau kota Medan. Kain ulos ini mempunyai ciri khas tersendiri dan ditunen langsung oleh masyarakat suku batak sehingga apabila wisatawan membeli kain ulos ini tentunya masyarakat yang menjual souvenir tersebut akan terbantu secara ekonomi. Selain souvenir pasar potensial bagi masyarakat setempat ialah penyediaan jasa akomodasi dan jasa restaurant.

- 3) Meningkatkan pendapatan masyarakat yang kegiatannya terkait langsung atau tidak langsung dengan jasa pariwisata.

Salah satu masyarakat yang kegiatannya terkait langsung dengan jasa pariwisata ialah pemandu wisata lokali. Contoh pemandu wisata lokali di daerah bukit lawang pemandu wisata yang merupakan masyarakat lokali yang telah diberi pelatihan mengenai profesi pemandu wisata mulai dari cara berkomunikasi, perilaku, dan ketentuan ketika memandu wisatawan untuk tracking di daerah

bukit lawang dan melakukan kegiatan tubing. Pelatihan dilakukan supaya pemandu wisata lokali paham akan keamanan dan kenyamanan wisatawan di area wisata bukit lawang. Sebelum menangani wisatawan pemandu wisata lokali juga wajib mendapatkan uji kompetensi sebagai pemandu wisata lokali yang telah diberi pelatihan. Apabila lulus uji kompetensi sertifikasi pemandu wisata baru kemudian pemandu wisata tersebut dapat bekerja dan meningkatkan pendapatannya.

- 4) Memperluas penciptaan kesempatan kerja.
Pariwisata memperluas penciptaan kesempatan kerja baik pada sektor-sektor yang terkait langsung seperti perhotelan, restoran, agen perjalanan, maupun sektor-sektor yang tidak terkait langsung seperti industri kerajinan, penyediaan produk-produk pertanian, atraksi budaya, bisnis eceran, jasa-jasa lain dan sebagainya.
- 5) Sumber pendapatan asli daerah (PAD)
Pendapatan asli daerah otomatis meningkat apabila pariwisata berkembang dengan baik. Misalnya satu tempat wisata yang dikelola langsung oleh pemerintah daerah setempat tentunya retribusi masuk menjadi pendapatan daerah. Selain itu apabila daerah tersebut menjadi daerah tujuan wisata tentu banyak masyarakat yang akan membangun industri pariwisata dan membayar pajak pendapatan kepada daerah.
- 6) Merangsang kreativitas seniman, baik seniman pengrajin industri kecil maupun seniman tabuh dan tayang diperuntukkan konsumsi wisatawan.
Bagi seniman apabila hasil karyanya dapat dinikmati dan dibeli oleh wisatawan tentu merangsang kreatifitas mereka untuk membuat sesuatu yang lebih baik lagi untuk konsumsi wisatawan tanpa meninggalkan unsur-unsur budaya terkait. Misal tari kecak di bali, patung-patung hasil karya seniman di beberapa wilayah Indonesia.

2. Dampak Negatif

- 1) Kebocoran impor dan ekspor
Kebocoran impor terjadi akibat permintaan terhadap peralatan-peralatan yang berstandar internasional untuk digunakan dalam industri pariwisata, misal bahan makanan dan minuman impor yang tidak mampu disediakan oleh masyarakat lokali atau dalam negeri. Akibatnya produk lokali dan masyarakat lokali sebagai produsennya tidak bisa memasarkan produknya secara efektif.
Kebocoran ekspor sering terjadi pada pembangunan destinasi wisata khususnya pada Negara berkembang yang cenderung memerlukan modal dan investasi yang besar untuk membangun infrastruktur dan fasilitas wisata lainnya. Kondisi seperti ini, akan mengundang masuknya penanam modal asing yang memiliki modal yang kuat untuk membangun akomodasi serta fasilitas dan infrastruktur pariwisata. Sebagai imbalannya keuntungan usaha dan investasi mereka tanpa bisa dihalangi, hal inilah yang disebut dengan kebocoran ekspor.
- 2) Kecolongan (*enclave tourism*)
Kecolongan atau "enclave tourism" sering diasosiasikan bahwa sebuah destinasi wisata dianggap hanya sebagai tempat persinggahan. Contohnya

ialah kapal pesiar yang hanya singgah di suatu destinasi tanpa melewati malam dengan menginap di hotel yang telah disediakan oleh industri lokal. Akibatnya kedatangan wisatawan kapal pesiar tersebut dianggap sangat rendah manfaatnya secara ekonomi bagi masyarakat di sebuah destinasi yang dikunjunginya.

- 3) Biaya infrastruktur yang tinggi sebagai penunjang pariwisata
Pembangunan sektor pariwisata yang berstandar internasional dapat menjadi beban biaya tersendiri bagi pemerintah dan akibatnya cenderung akan dibebankan pada sektor pajak dalam artian untuk membangun infrastruktur tersebut, pendapatan sektor pajak harus ditingkatkan, artinya pungutan pajak terhadap masyarakat harus dinaikkan.
Pembangunan pariwisata juga mengharuskan pemerintah meningkatkan kualitas Bandara, jalan raya, dan infrastruktur pendukung lainnya. Tingginya biaya pembangunan tentunya membuat pemerintah harus melakukan realokasi pada anggaran Negara misalnya dengan pengurangan anggaran untuk sektor pertanian dan pendidikan.
- 4) Inflasi
Inflasi adalah indikator untuk melihat tingkat perubahan, dan dianggap terjadi jika proses kenaikan harga berlangsung secara terus-menerus dan saling pengaruh-memengaruhi. Peningkatan permintaan terhadap barang dan jasa dari wisatawan akan menyebabkan meningkatnya harga secara beruntun, "inflasi" yang pastinya akan berdampak negative bagi masyarakat lokal yang dalam kenyataannya tidak mengalami peningkatan pendapatan secara proporsional.
Pembangunan pariwisata juga berhubungan dengan meningkatnya harga sewa rumah, harga tanah, dan harga-harga property lainnya. Sehingga hal ini berkaitan langsung dengan daya beli masyarakat lokal dan membuat warga lokal bergeser ke pinggiran dengan harga yang dapat dijangkau.
- 5) Ketergantungan ekonomi
Penelusuran tentang manfaat dan dampak pariwisata terhadap ekonomi harusnya menyertakan variable sosial yang tidak pernah dihitung oleh pakar lainnya. Ketergantungan pada sebuah sektor, dan ketergantungan pada kedatangan orang asing dapat diasosiasikan hilangnya sebuah kemerdekaan sosial dan pada tingkat nasional, sangat dimungkinkan sebuah Negara akan kehilangan kemandirian dan sangat bergantung terhadap sektor pariwisata. Sehingga lebih baik suatu Negara dapat menjaga dan mengembangkan beberapa sektor sekaligus untuk menghindari ketergantungan ekonomi pada salah satu sektor saja.
- 6) Kesenjangan musiman
Dalam dunia pariwisata dikenal istilah high season dan low season. Pada high season akan banyak sekali wisatawan yang berkunjung biasanya pada akhir tahun dan pada musim liburan dalam negeri maupun musim liburan di Negara- Negara lain yang membuat suatu destinasi akan ramai oleh wisatawan. Pada high season maka penyedia industri pariwisata akan sangat beruntung karena produk dan jasa yang disediakan terpakai oleh wisatawan. Namun apabila pada low season atau musim sepi pengunjung tidak sedikit dari penyedia produk dan jasa wisata tersebut bekerja sampingan dan

mendapatkan penghasilan yang tidak pasti. Misalnya penyedia layanan taksi, penyedia hotel, para pedagang makanan dan restaurant, serta penyedia jasa layanan pramuwisata.

F. Dampak Sosial Media Terhadap Perkembangan Pariwisata

Media sosial adalah sebuah media daring, dengan para penggunanya bisa dengan mudah berpartisipasi, berbagi, dan menciptakan isi meliputi [blog](#), [jejaring sosial](#), forum dan virtual game world. Blog dan jejaring sosial merupakan bentuk media sosial yang paling umum digunakan oleh masyarakat di seluruh dunia.

Jejaring sosial pada masa kini sudah menjadi kebutuhan pokok bagi sebagian besar masyarakat baik masyarakat kelas bawah, menengah dan atas. Blog dan jejaring sosial seperti facebook, instagram, twitter, dan youtube telah menjadi unsur terpenting dalam mengembangkan pariwisata khususnya di bidang promosi. Sehingga dimunculkan program Kementrian Pariwisata yakni *Digital Tourism*. Pariwisata berbasis digital, segala kegiatan mulai dari promosi hingga penanganan wisatawan dilakukan via online.

Di jejaring sosial seperti instagram dan youtube sudah banyak komunitas yang terbentuk untuk pendukung pariwisata. Misalnya komunitas Generasi Pesona Indonesia, Indonesian paradise, explore Indonesia, dan komunitas Explore di setiap daerah Indonesia. Tentu komunitas ini juga berperan dalam mempromosikan daerah tujuan wisata kepada wisatawan nusantara dan mancanegara, terlebih lagi komunitas ini membuat photography dari objek wisata tersebut lebih menarik untuk dikunjungi.

Sosial media juga berpengaruh besar terhadap motivasi wisatawan untuk melakukan perjalanan, tidak hanya generasi muda tetapi orang tua umur 40 tahun ketas juga sudah menjadi pengguna sosial media aktif khususnya di facebook. Apabila dapat mengunjungi objek wisata menarik dan mengunggah foto di objek wisata tersebut dapat membuat kebanggaan tersendiri bagi wisatawan tersebut. Sehingga menjadi salah satu motivasi untuk melakukan perjalanan wisata.

Disamping untuk mempromosikan terdapat juga dampak negative dari penggunaan sosial media terhadap perkembangan pariwisata. Dengan media sosial berita juga cepat menyebar sehingga ada istilah "viral", akhir-akhir ini banyak sekali bencana alam yang terjadi di Indonesia dan berita tersebut cepat sekali meluas di media sosial sehingga masyarakat nasional dan internasional mendapat berita tersebut sangat cepat. Banyaknya media yang tidak bertanggung jawab melebih-lebihkan berita tentu saja berdampak sangat buruk terhadap image pariwisata Indonesia. Sehingga perlunya usaha pemerintah untuk menindak tegas oknum-oknum yang menyebarkan berita berlebihan mengenai kondisi wisata Indonesia.

G. Penutup.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kendala dan dampak perkembangan pariwisata Indonesia akan dirasakan langsung oleh masyarakat lokal, pemerintah daerah dan pusat, serta para penyedia produk dan jasa wisata. Kendala perkembangan pariwisata yang paling utama adalah keterbatasan Sumber Daya Manusia (SDM) yang mampu mengolah dan mengatur produk serta jasa layanan wisata dan pembangunan infrastruktur penunjang pariwisata.

SDM yang belum berkompeten berdampak langsung pada kepuasan wisatawan ketika berkunjung ke salah satu destinasi wisata Indonesia, apabila pelayanan SDM tidak baik akan meninggalkan kesan buruk pada destinasi tersebut walaupun destinasi tersebut memiliki potensi alam dan budaya yang sangat bagus. Permasalahan SDM ini harus segera ditindak lanjuti demi terwujudnya peningkatan ekonomi masyarakat melalui sektor pariwisata.

Infrastruktur yang belum memadai masih menjadi kendala perkembangan pariwisata Indonesia namun seiring dengan berkembangnya sektor pariwisata maka infrastruktur akan menjadi factor utama yang akan dikembangkan di Indonesia. Sehingga berdampak positif bagi masyarakat dan juga berdampak negative bagi pemerintah. Dengan pengkajian resiko dan pengawasan yang teliti tentu akan mengurangi dampak negative tersebut.

Dari tulisan ini penulis dapat menyampaikan beberapa saran kepada masyarakat, pemerintah maupun kepada pengelola industri pariwisata, yakni sebagai berikut:

1. Kepada masyarakat lokali yang menyediakan layanan wisata agar dapat memanfaatkan dengan baik pelatihan yang telah difasilitasi oleh pemerintah demi terwujudnya SDM pariwisata yang kompeten dan beretika baik.
2. Bagi pemerintah daerah agar menjadikan pariwisata sebagai prioritas pembangunan demi tercapainya ekonomi rakyat yang meningkat melalui sektor pariwisata
3. Dan bagi industri pariwisata pendukung kegiatan wisata agar terus berbenah diri mengembangkan perusahaan dengan memanfaatkan perkembangan teknologi sekarang ini.

=====



DAFTAR PUSTAKA

- Bagus, I Gusti, 2017. *Pemasaran Pariwisata*. Penerbit Andi : Yogyakarta
- Pengertian Inflasi*. Diakses melalui <https://id.wikipedia.org/wiki/Inflasi>
- Pengertian diversifikasi*. Diakses melalui [https://id.wikipedia.org/wiki/Diversifikasi_\(ekonomi\)](https://id.wikipedia.org/wiki/Diversifikasi_(ekonomi))
- Rahman, Oky. *Pengertian disparitas*. Diakses melalui <http://putramendawai.blogspot.com/2014/11/ketimpangan-disparitas-pembangunan.html>
- Salah Wahab, 1992. *Manajemen Kepariwisataan 1989*, Pradnya Paramita, Jakarta
- Sinaga, Richard, 1997. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: PT Dian Utama
- Travel and tourism Power and performance ranking*. 2018. WTTC
- Yoeti, Oka A., 2003. *Dasar-dasar Pengertian Hospitaliti Dan Pariwisata*. Penerbit: Jakarta: Pradnya Paramita.
- Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisataan, Lembaran Negara Republik Indonesia No 4966.

